

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD N PLEBENGAN, BANTUL**

### ***IMPLEMETATION OF CHARACTER EDUCATION IN SD N PLEBENGAN, BANTUL***

Oleh: Eva Zuniana Nurohmah, PSD/PGSD,  
zuni\_a@ymail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang dikembangkan di SD N Plebengan, implementasi pendidikan karakter, dan langkah guru dalam membangun budaya kelas untuk mendidik karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan ada 18. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah, pada pelaksanaan ekstrakurikuler, dan pada pelaksanaan bimbingan konseling. Ada 6 langkah guru dalam membangun budaya kelas untuk mendidik karakter siswa yaitu membuat kesepakatan awal, memberi contoh yang konsisten dan tanggung jawab, mengawasi, mengontrol, membiasakan, dan tindak lanjut.

Kata kunci: *Implementasi, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter*

#### ***Abstract***

*The purpose of this research was to know the character value that be developed in SD N Plebengan, the implementation of character education, and the teacher's steps to build class culture for educating student's character. This research used a descriptive qualitative approachment. The subject of this research were headmaster, class teachers, staffs, and students. The data was collected by observation, interview, and documentation. Data analysis step used: data reduction, data display, and conclusion. The validity used triangulation technique and source. The result of the research showed that the character value had been expanded were 18. The implementation of character education had been held through process of learning, school rules, extracurricular, and counseling guidance. There were 6 teacher's steps to build class culture for educating student's characters. There were early agreement, gave consistant and responsible example, supervised, controlled, accustomed, and followed up.*

*Key word: Implementation, character education, values of character.*

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan akhlak seseorang. Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter berhubungan dengan akhlak dan budi pekerti yang menjadi ciri masing-masing individu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 25) yang mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan individu lainnya.

Nilai karakter ada 18. Nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 9-10). Nilai karakter tersebut sebaiknya diajarkan kepada siswa sejak dini.

Menurut Ratna Megawangi (Dharma Kesuma, dkk, 2013: 5), pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Siswa dididik nilai-nilai karakter sehingga dapat diimplementasikan baik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter diimplementasikan salah satunya melalui pendidikan formal, dalam hal ini yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Bambanglipuro, diperoleh data sebagai berikut. Sekolah Dasar KG terdapat tamanisasi di halaman sekolah. Siswa bermain di halaman sekolah ketika

istirahat. Sampah berserakan di berbagai tempat. Ada tempat sampah akan tetapi jumlahnya kurang memadai. Ketika ada tamu dari luar sekolah datang, siswa tidak memberikan salam. Siswa asyik dengan bermain.

Hasil observasi di SD TL, terdapat tamanisasi yang kurang terawat. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa tanaman layu dan sudah ada yang mati. Tempat sampah sudah ada di beberapa tempat, akan tetapi jumlahnya masih kurang memadai. Tempat sampah diletakkan di depan kelas dan depan gedung tertentu seperti kantor guru dan perpustakaan saja. Ada sampah yang tidak dibuang pada tempatnya.

Hasil observasi di SD N Plebengan berbeda dengan hasil observasi di kedua SD diatas. Ketika ada guru/tamu datang, siswa langsung menyapa dan berjabat tangan. Tamanisasi di depan-depan kelas dirawat dengan baik, tidak ada tanaman yang layu ataupun mati. Terdapat tanaman apotik hidup di halaman sekolah. Apotik hidup dirawat dengan baik, tidak ada rumput liar, tanaman terlihat segar dan tidak ada yang layu. Halaman sekolah pun walaupun sudah siang, masih terlihat bersih, tidak ada sampah yang berserakan. Tempat sampah yang tersedia diletakkan di depan-depan kelas dan tempat-tempat yang strategis seperti kantin.

Sekolah Dasar Negeri Plebengan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Bambanglipuro untuk mengikuti lomba sekolah sehat. SD N Plebengan mendapatkan peringkat III se-Kabupaten Bantul. Semua Sekolah Dasar sudah menyelenggarakan pendidikan karakter yang diinstruksikan oleh pemerintah. SD N Plebengan terlihat lebih menonjol dalam implementasi pendidikan karakter dibandingkan dengan kedua sekolah dasar yang lain.

Sekolah Dasar Negeri Plebengan terletak di Dusun Plebengan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. SD tersebut merupakan salah satu SD yang mengembangkan

pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter dapat diimplementasikan pada lingkungan sekolah, khususnya sekolah dasar, dengan adanya pembelajaran, budaya sekolah, dan juga ekstrakurikuler yang menunjang. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di SD biasanya hanya berbasis kognitif saja. Akan tetapi di SD N Plebengan tidak hanya kognitif yang diunggulkan, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Ranah afektif yang dikembangkan yaitu karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, SD tersebut mengembangkan beberapa pembiasaan yang menunjang implementasi pendidikan karakter. Selain itu, juga ada ekstrakurikuler pramuka, olahraga, drumband, dan karawitan yang menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pengertian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan/fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan Februari 2016. Penelitian dilaksanakan di SD N Plebengan yang beralamat di Plebengan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter di SD N Plebengan. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, karyawan, serta semua siswa kelas I-V di SD N Plebengan.

### **Sumber Data**

Sumber data diperoleh melalui:

1. Wawancara dan observasi dilakukan pada kepala sekolah.

2. Wawancara dan observasi dilakukan pada guru.
3. Wawancara dan observasi dilakukan pada karyawan.
4. Wawancara dan observasi dilakukan pada siswa.
5. Dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya jelas, dikembangkan suatu instrumen. Ada 2 instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk mengamati implementasi pendidikan karakter oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan mulai sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan mengecek kembali sumber-sumber yang telah diperoleh. Salah satu contoh triangulasi sumber yaitu hasil wawancara dari kepala sekolah dicocokkan dengan hasil wawancara dari guru dan siswa.

Triangulasi sumber merupakan cara mengecek kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Contoh triangulasi teknik yaitu hasil wawancara, dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai karakter yang dikembangkan di SD N Plebengan.**

Ada 18 nilai karakter yang dikembangkan di SD N Plebengan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### **2. Implementasi Pendidikan Karakter di SD N Plebengan.**

#### **a. Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran.**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas guru menuliskan nilai karakter yang dikembangkan pada RPP. Hanya ada satu guru yang tidak mencantumkan nilai karakter dalam RPP. Nilai karakter yang dikembangkan tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Berdasarkan data peneliti, semua guru membuat RPP disetiap awal semester.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibuka dengan salam dan berdoa sebelum belajar. Berdasarkan hasil penelitian, 3 kelas menyanyikan lagu wajib nasional setelah berdoa. Apersepsi yang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi sebelumnya dan dikaitkan juga dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan membantu siswa menemukan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter rasa ingin tahu dikembangkan dengan baik

melalui media pembelajaran, berbagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, pembelajaran discovery, dan cara guru yang menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Sumber belajar yang digunakan bermacam-macam yaitu dari alam langsung, buku cetak, dll.

Implementasi pendidikan karakter mandiri dikembangkan dengan sikap percaya diri siswa ketika pembelajaran dan Siswa bebas belajar sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. Siswa percaya diri ketika bertanya kepada guru. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, siswa juga percaya diri dalam membacakan hasilnya. Selain itu, sumber belajar yang beragam juga meningkatkan kemandirian siswa untuk menyiapkan sumber belajar tidak hanya dari 1 buku, tetapi juga bisa dengan yang lainnya. Hal ini didukung dengan guru yang memancing siswa untuk aktif. Implementasi karakter mandiri sudah berjalan dengan baik, akan tetapi di beberapa kelas, keaktifan siswanya ada yang belum terlihat. Di kelas IVA misalnya, ketika guru bertanya ada yang belum jelas? Ada yang mau bertanya? Tidak ada siswa yang menjawab.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam kelas, implementasi pendidikan karakter toleransi yaitu dengan tempat duduk siswa yang berpindah-pindah, pembagian kelompok secara acak, mengormati teman, dan guru. Perpindahan tempat duduk secara berkala seminggu sekali diharapkan menumbuhkan toleransi siswa. Siswa menjadi merasakan duduk di berbagai tempat.

Implementasi pendidikan karakter menghargai prestasi, ditumbuhkan melalui pertanyaan guru apabila siswa sudah mengoreksi hasil soalnya. Guru bertanya siswa salah berapa? Ada yang salah satu? salah dua? Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Implementasi pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran yaitu dengan tidak menyotek ketika

ujian, mengakui kesalahan ketika ditanya guru salah berapa, dan menyocokkan hasil evaluasi pembelajaran dengan ditukarkan. Hasil evaluasi kemudian dimintakan tanda tangan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pendidikan karakter kerja keras yaitu rajin belajar di kelas dan aktif belajar di kelas. Berdasarkan observasi, siswa aktif ketika pembelajaran. Metode yang dipilih oleh guru tergantung dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu diskusi, tanya jawab, praktikum, ceramah, dll. Hal ini menunjang siswa untuk aktif dan mendorong siswa untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi, kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter kreatif, siswa berkreasi saat pembelajaran yang membutuhkan kreatifitas. Semua guru mendorong siswa untuk kreatif. Hal ini didukung juga dengan adanya SBK. Hasil kreativitas siswa yang bermacam-macam dari gambar, anyaman, celengan, poster, periskop, miniatur rambu-rambu lalu lintas, dll. Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa SD N Plebengan telah mengimplementasikan nilai kreatif.

Berdasarkan hasil obserasi, implementasi pendidikan karakter disiplin yaitu dengan membuat surat ketika ijin tidak masuk sekolah, mengikuti semua kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Implementasi nilai karakter cinta damai yaitu dengan siswa tolong menolong dan tidak mengejek. Siswa tidak mengejek teman yang belum bisa mengerjakan tugas dengan baik, atau ketika siswa salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian, SD N Plebengan mengajarkan mulok Bahasa Jawa, Pendidikan Batik, dan Bahasa Inggris. Dari pembelajaran Bahasa Jawa, siswa diajarkan nilai-nilai budaya jawa. Siswa diajarkan bagaimana unggah-ungguh basa, unggah-ungguh dalam

bersikap dan bertingkah laku, dan budaya yang ada di jawa. Oleh karena itu, mulok bahasa jawa diajarkan mulai dari kelas 1-kelas 6.

Pendidikan Batik diajarkan agar siswa bisa melestarikan adanya batik. Siswa dikenalkan dengan motif-motif batik, menggambar batik, hingga membatik dengan kain langsung.

Mulok Bahasa Inggris diajarkan di kelas tinggi. Hal ini untuk mempersiapkan siswa di jenjang sekolah selanjutnya. Selain itu, dengan mulok bahasa inggris menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang bahasa dan budaya luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian semua guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Guru menanamkan dan membiasakan siswa dari pembelajaran dalam kelas. Dari pembiasaan di dalam kelas inilah, yang menjadikan siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkannya di luar kelas. Hal ini sudah sesuai dengan Darmiyati Zuchdi dkk (2010: 3) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dan pembelajaran mulok sudah dilaksanakan dengan perencanaan berupa RPP dan pembelajaran kontekstual, PBL.

## **b. Nilai-Nilai Karakter dalam Peraturan Sekolah**

Nilai karakter dalam peraturan sekolah ada 13 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai karakter dalam peraturan sekolah dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. Hal ini sesuai dengan menurut Kementerian Pendidikan

Nasional (2011: 14) ada 4 strategi implementasi pendidikan karakter yaitu pengondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian, dan keteladanan sudah diimplementasikan dengan baik di SD N Plebengan.

Keunikan yang ada di SD N Plebengan dibandingkan dengan SD yang lain yaitu yang pertama setiap guru yang datang dan baru turun dari sepeda motor, siswa sudah antri untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau. Begitu pula dengan tamu yang berkunjung di SD N Plebengan, ketika tamu sudah turun dari motor, siswa menyambut dengan salam dan berjabat tangan. Siswa tanpa disuruh sudah salam dan berjabat tangan. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi di SD N Plebengan.

Keunikan kedua dari SD N Plebengan yaitu semua siswa membuang sampah di tempat sampah. Halaman sekolah bersih dan bebas dari sampah walaupun sudah siang. Keunikan ketiga yaitu mengerjakan PR dan piket sudah menjadi kebiasaan siswa, dengan kesepakatan awal, semua siswa melaksanakan kesepakatan tersebut. Hanya awal semester 1 guru mengawasi siswa, lama kelamaan siswa sudah terbiasa. Keunikan keempat yaitu mayoritas siswa berangkat sekolah tepat waktu. Ketika hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, semua siswa berangkat sekolah tepat waktu.

Keunikan ketiga yaitu upacara bendera di SD N Plebengan dilakukan dengan tertib, tidak ada siswa yang ramai sendiri. Semua siswa mengikuti dengan khidmat. Keunikan keempat yaitu ada siswa yang bertugas menjadi dokter kecil. Tidak semua SD mempunyai dokter kecil.

Keunikan kelima yaitu setiap Senin ada iuran dana sosial. Keunikan keenam yaitu walaupun tidak piket, siswa sudah mempunyai kesadaran untuk menyiram bunga di taman depan kelas. Hal ini tidak terlepas dari peran dari guru. Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa. Guru

tidak segan untuk ikut kerja bakti, menyiangi rumput, dan menyapu kelas.

### **c. Nilai Karakter pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Dalam mengimplementasikan nilai disiplin, SD N Plebengan menyelenggarakan ekstrakurikuler wajib Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR diselenggarakan rutin setiap hari Rabu. Pramuka mengembangkan disiplin, kerja keras, dan mandiri siswa. Disiplin yang diimplementasikan dalam Pramuka yaitu siswa upacara sebelum Pramuka dan memakai atribut Pramuka lengkap. Kerja keras yang diajarkan yaitu siswa berusaha untuk mencoba membuat tali yang telah diajarkan oleh pembina.

Kegiatan PMR mengembangkan nilai karakter bersahabat dan peduli lingkungan. Bersahabat karena diajarkan cara menolong teman yang sakit dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Peduli lingkungan dengan diajarkan obat-obatan alami dari tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar dan cara merawat tumbuhan tersebut.

Ekstrakurikuler drumband mengimplementasikan nilai kreatif. Siswa diajarkan teknik-teknik bermain musik. Selain itu, drumband mengimplementasikan menghargai prestasi, setiap ada lomba/event SD N Plebengan selalu ikut dan mendapatkan juara.

Ekstrakurikuler karawitan mengajarkan cinta tanah air dengan mengenalkan kepada siswa gamelan, cara memainkan gamelan, mengenalkan gendhing-gedhing Jawa, dan mengenalkan lagu-lagu Jawa. Ekstrakurikuler olahraga mengajarkan nilai menghargai prestasi dengan mengajarkan trik dan cara bermain voli yang baik. Siswa didorong dan dipersiapkan untuk mengikuti lomba.

Pelaksanaan ekstrakurikuler mengimplementasikan pendidikan karakter. Nilai dalam ekstrakurikuler yaitu kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, dan cinta tanah air. Pelaksanaan

ekstrakurikuler. Hal ini sudah sesuai dengan strategi implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 14). Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 63).

Bakat dan minat dikembangkan selain dalam kegiatan pembelajaran yaitu ditambah dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SD N Plebengan mendukung pengembangan bakat siswa di bidang musik yaitu dengan adanya drumband dan juga karawitan. Ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olahraga yaitu dengan ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat siswa dalam pecinta alam dan kedisiplinan dengan ekstrakurikuler pramuka..

#### **d. Nilai Karakter pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling**

Selain mendidik, guru kelas juga bertugas untuk menjadi guru bimbingan dan konseling. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan perlakuan khusus. Guru memberikan layanan pelajaran tambahan untuk siswa yang dirasa kurang dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh semua guru dari kelas I hingga kelas VI. Dengan pembelajaran tambahan, diharapkan dapat meningkatkan nilai rasa menghargai prestasi siswa. Siswa dapat termotivasi untuk bisa mengejar ketertinggalan dengan temannya. Hal ini sudah sesuai dengan Sofyan S Willis (2010: 35) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Guru memberikan layanan belajar bagi siswa mengalami kesulitan.

Selain itu, guru juga memberikan layanan untuk siswa yang berperilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan nilai bersahabat. Apabila ada siswa

yang tidak masuk tanpa keterangan guru menanyakan kepada siswa alasan tidak berangkat. Apabila siswa tersebut tidak berangkat lebih dari 3 hari, guru melakukan home visit ke rumah siswa yang bersangkutan. Guru ngarohke ke rumah siswa dan menanyakan kabar ke orang tua. Apabila guru dirasa kurang, kepala sekolah pun ikut melakukan home visit. Hal ini dilakukan oleh sekolah ketika ada salah satu siswa kelas IV A yang tidak berangkat. Guru telah melakukan home visit beberapa kali. Karena belum ada perubahan, kepala sekolah pun ikut melakukan home visit. Akan tetapi siswa hanya baru berangkat sebentar kemudian tidak berangkat kembali. Selain guru kelas, guru yang lain pun ikut membantu memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Akan tetapi menurut hasil wawancara dengan guru kelas, siswa tersebut sudah diusahakan untuk terus sekolah, akan tetapi dari sisi siswa belum mau bersekolah. Orang tua siswa tersebut sudah diberikan arahan dari guru. Selain di home visit, orang tua juga dipanggil untuk ke sekolah.

Strategi implementasi pendidikan karakter dapat diselenggarakan melalui kegiatan pengembangan diri bimbingan konseling (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 14).

Berdasarkan hasil diatas, maka strategi implementasi melalui bimbingan konseling sudah sesuai dengan Kementerian Pendidikan nasional. Bimbingan Konseling mengimplementasikan nilai bersahabat dan menghargai prestasi.

### **3. Langkah Guru dalam Membangun Budaya Kelas untuk Mendidik Karakter Siswa SD N Plebengan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengamatan, kepala sekolah dan beberapa guru di SD N Plebengan, dapat disimpulkan bahwa ada 6 langkah yang dilakukan guru dalam membangun budaya kelas untuk mendidik karakter siswa, yaitu:

#### **a. Membuat kesepakatan awal**

Dalam tahap ini, siswa bersama dengan guru membuat kesepakatan tentang tata tertib

dan kesepakatan-kesepakatan seperti penentuan ketua kelas dan pengurus kelas. Kesepakatan dibuat secara musyawarah.

- b. Memberi contoh secara konsisten dan tanggung jawab

Guru memberikan contoh kepada siswa secara konsisten. Guru bertanggung jawab untuk memberi contoh yang baik. Guru mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Tidak hanya guru, akan tetapi juga siswa yang berada di kelas tinggi, juga menjadi contoh untuk siswa di kelas rendah.

- c. Mengawasi

Guru mengawasi dan mengondisikan dalam implementasi pendidikan karakter. Guru menciptakan kondisi dan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.

- d. Mengontrol

Guru mengontrol dan mengarahkan siswa. Dalam mengimplementasikan, siswa diawasi secara konsisten. Siswa dikontrol setiap waktu. Kontrol yang dilakukan dengan pemberian reward dan punishment. Siswa diberikan punishment apabila siswa menyimpang dari nilai karakter. Siswa mendapatkan reward apabila secara konsisten melakukan nilai karakter. Hal ini diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk selalu melaksanakan pendidikan karakter.

- e. Membiasakan

Siswa dibiasakan melaksanakan pendidikan karakter yang telah ditanamkan. Siswa mengimplementasikan pendidikan karakter tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan rumah.

- f. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu tugas guru untuk melanjutkan implementasi pendidikan karakter yang telah ditanamkan

kepada siswa. Guru di tingkat kelas yang lebih tinggi mempertahankan implementasi pendidikan karakter yang telah ditanamkan oleh guru sebelumnya. Guru di tingkat yang lebih tinggi menambahkan nilai-nilai karakter baru untuk diimplementasikan. Berikut beberapa cara khusus yang dilakukan guru SD N Plebengan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter:

- a. Apabila berjanji, maka tepati.
- b. Apabila ada siswa yang suka ramai di kelas, beri siswa tersebut tugas tambahan.
- c. Ketua kelas dipilih dari siswa yang ramai.
- d. Ajarkan anak bebas yang terbatas, tetap dikontrol.
- e. Dalam melakukan bimbingan, lakukan secara klasikal. Apabila dirasa masih kurang, dekati siswa secara individual.
- f. Guru saling bekerjasama dan mengarahkan dalam implementasi pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian, ada 6 langkah guru dalam membangun budaya kelas dan ada 6 cara khusus yang dilakukan guru dalam mendidik karakter siswa. Hal ini sesuai dengan Lickona (Nur Silay, 2013: 135), "*Character has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*" Langkah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan 3 bagian karakter menurut Lickona membuat kesepakatan awal, memberi contoh yang konsisten dan tanggung jawab masuk dalam *moral knowing*. Guru mengajarkan dan mengenalkan dahulu pendidikan karakter dan nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Mengawasi dan mengondisikan, mengarahkan dan mengontrol termasuk dalam *moral feeling*. *Moral feeling* terkait dengan kontrol diri. Dari segi guru, guru mengawasi dan mengontrol siswa agar mempunyai kontrol diri. Pembiasaan dan tindak lanjut termasuk dalam *moral action*. Pembiasaan yang dilakukan diimplementasikan dalam lingkungan sekolah.

Ada lima unsur yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter:



- a. mengajarkan,
- b. keteladanan,
- c. menentukan prioritas,
- d. praxis prioritas, dan
- e. refleksi (Novan Ardy Wiyani, 2013: 43-44).

Langkah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pendapat dari Novan Ardy Wiyani, akan tetapi terdapat pengembangan dalam guru mengimplementasikan pendidikan di SD N Plebengan. Langkah yang dilakukan guru ada 6. Di SD N Plebengan, ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru di kelas yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai karakter yang dikembangkan di SD N Plebengan, Bambanglipuro, Bantul ada 18 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah, pada pelaksanaan ekstrakurikuler, dan pada pelaksanaan bimbingan konseling. Nilai karakter melalui proses pembelajaran ada 12 yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, dan cinta tanah air. Nilai karakter dalam peraturan sekolah ada 13 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat, peduli sosial, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai karakter pada pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, dan menghargai prestasi. Nilai karakter pada pelaksanaan Bimbingan konseling yaitu bersahabat, menghargai prestasi, dan disiplin.

3. Langkah guru dalam membangun budaya kelas untuk mendidik karakter siswa SD N Plebengan ada 6 yaitu membuat kesepakatan awal, memberi contoh yang konsisten dan tanggung jawab, mengawasi dan mengondisikan, mengarahkan dan mengontrol, pembiasaan, dan tindak lanjut.

### Saran

Sekolah sebaiknya menambah koleksi buku di perpustakaan secara berkala sehingga siswa termotivasi untuk berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan. Fasilitas juz amma dan Al-Quran sebaiknya ditambah untuk menunjang pembelajaran siswa. Shalat berjamaah sebaiknya dilakukan untuk seluruh guru dan siswa.

Guru sebaiknya membiasakan siswa menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran untuk meningkatkan nilai cinta tanah air siswa. Sebaiknya guru memotivasi siswa agar gemar membaca di perpustakaan salah satunya dengan diberi tugas mata pelajaran tertentu. Siswa sebaiknya meningkatkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dan juga diimplementasikan di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi, dkk. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan (Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY). Hlm 1-12.
- Dharma Kesuma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdyakarya.

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Novan Ardy Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nur Silay. (2013). A Survey of Values Education and its Connection with Character Education. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSEER Publishing, Rome-Italy* (Vol 2 Nomor 3). Hlm 131-138.

Sofyan S Willis. (2010). *Konseling Individual, Teori, dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.